

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sub pertanian di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya karena peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan sering meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup. Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan populasi manusia dari tahun ke tahun sangat pesat.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak di pelihara di Indonesia dalam skala usaha kecil di daerah pedesaan. Produksi ternak ruminansia kecil termasuk domba memegang peran penting di daerah tropis yaitu sebagai sumber pendapatan, terutama buruh tani yang tidak mempunyai lahan, sebagai tabungan untuk pengeluaran mendadak, sebagai pupuk kandang di samping memegang peranan penting dalam kehidupan sosial desa. Dengan penguasaan petani yang demikian besar dengan pola budidaya yang masih tradisional, struktur pasar domba menjadi tidak seimbang dan sebagian peternak yang masih membudidayakan domba untuk tabungan, selama petani tidak membutuhkan uang untuk keperluan rumah tangga domba tidak akan dijual.

Selama ini pola budidaya usaha domba masih menggunakan cara ekstensif atau dengan sistem penggembalaan. Sistem pemeliharaan ekstensif merupakan pemeliharaan domba dengan sistem dilepas sehingga tergantung dengan lingkungan sekitar. sistem pemeliharaan semi intensif bisa juga dikatakan dengan model di gembalakan dilapang pada pagi sampai sore hari, saat menjelang petang domba di kandangkan dengan diberikan tambahan sedikit pakan di dalam kandang domba. Hal ini sangat tergantung pada kondisi hijauan atau membutuhkan ladang penggembalaan yang cukup luas. Dengan demikian peternak tidak dapat memelihara domba dalam jumlah banyak.

Pemeliharaannya dengan skala kecil sampai menengah dan belum banyak pemeliharaan ternak dalam bentuk industri. Sebenarnya domba memiliki kelebihan dibandingkan hewan ternak penghasil daging lainnya. Sudarmono (2007) menyatakan bahwa domba memiliki sifat mudah beradaptasi dengan lingkungannya, mudah dalam perawatan, dan modal yang di perlukan untuk membuka usaha peternakan domba relative sedikit . Sehingga penataan hulu-hilir peternakan domba memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan berbasis kemitraan.

Analisis kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak nya suatu usaha untuk dijalankan, pada uji kelayakan dalam pengamatan ini digunakan dua alat yaitu, R/C ratio yaitu perbandingan total penerima biaya dengan ketentuan $R/C > 1$ layak, $R/C < 1$ tidak layak, dan $R/C = 1$ impas, BEP (*break event point*) yaitu titik dimana suatu usaha dalam keadaan impas tidak untung dan tidak rugi dan analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan kemitraan domba Harjo Lestari Farm kabupaten Jember.

Berdasarkan besar jumlah populasi peternakan Harjo Lestari Farm di kabupaten jember khususnya pada mitra dan juga besarnya jumlah produksi daging domba membuat masyarakat sekitar melihat ini sebagai peluang usaha sebagai peternak domba, oleh karena itu pengamatan ini tertarik untuk meneliti pendapatan dan kelayakan usaha dengan menggunakan analisis usaha R/C ratio dan *Break Even Point* (BEP) pada peternakan Harjo Lestari Farm. Hasil pengamatan ini akan menunjukkan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam pengamatan ini yaitu:

1. Bagaimana R/C ratio pada kemitraan Harjo Lestari Farm di Kabupaten Jember.
2. Bagaimana BEP (*Break Even Point*) pada kemitraan Harjo Lestari Farm di Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Pengamatan

1. Untuk mengetahui R/C ratio pada kemitraan Harjo Lestari Farm di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui BEP (*Break Even Point*) pada kemitraan Harjo Lestari Farm di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Pengamatan

Adapun manfaat dari analisa ini adakah sebagai berikut:

1. Bagi peternak, diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha ternak nya.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil analisa ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai informasi dalam mengembangkan usaha peternakan domba.
3. Bagi mahasiswa, hasil dari analisa ini dapat dijadikan data masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.